

Series:

Sermon Series

Title:

KEBANGKITAN

Komunitas

Part: 1**Speaker:**

Dr David Platt

Date:

April 15, 2007

Text:

Jikalau saudara memiliki Alkitab, dan saya harap saudara memiliki, saya ingin mengajak saudara untuk membukanya dengan saya ke Perjanjian Lam Nehemia pasal 12. Saya sangat bersemangat tentang seri ini, "Membangunkan", ibadah bersama. Saya tahu bahwa sejak awal di dalam gereja ini ibadah yang telah merupakan fokus utama gereja ini. Ini telah menjadi dasar gereja ini dan itu merupakan hal yang baik. Ibadah adalah alasan mengapa kita diciptakan. Kita diciptakan untuk menyembah Allah. Gereja ini diciptakan untuk menyembah-Nya, kemuliaan-Nya. Jadi ibadah adalah hal yang baik. Satu-satunya hal yang harus kita pastikan adalah bahwa kadang-kadang kita tergoda untuk mendapatkan tampilan ibadah yang tidak lurus. Budaya dan mode kontemporer dapat menyebabkan kita kehilangan apa yang diajarkan Alkitab tentang ibadah. Kita akan meninjau kembali arti kata yang mengajarkan kita tentang ibadah untuk memastikan bahwa kita menyembah Allah dengan benar. Yang akan menjadi fondasi dari siapakah kita sebagai umat Allah. Yang ingin saya lakukan sejak dari awal sebelum kita mendalami isi Nehemia pasal 12 adalah mengatur beberapa dasar, mengatur urutan untuk seri ini. Kita akan kembali kepada beberapa dasar kemudian. Saya ingin kita berpikir tentang dasar dalam hal ibadah yang seimbang. Ada sisi-sisi yang berbeda, menurut pendapat kita, tentang

gambaran Alkitab mengenai ibadah dan kita perlu menjaga keseimbangan untuk menjaga setiap jenis perspektif yang sehat menurut ibadah Alkitabiah. Saya ingin kita meletakkan dasar-dasar dan kemudian kita akan mendalami isi Nehemia pasal 12. Dasar pertama yang muncul ketika datang untuk menyembah secara seimbang adalah mengingat bahwa ibadah merupakan suatu kehormatan namun juga perintah. Kita perlu mengingat pagi ini saat kita mulai berbicara tentang ibadah bahwa hanya karena anugerah dan kemurahan Allah bahwa kita memiliki hak istimewa untuk menyebut diri kita sendiri sebagai penyembah-penyembah nama-Nya. Hanya oleh Salib Yesus Kristus kita berada pada tempat di mana kita berada dalam kehidupan kita. Itu adalah satu-satunya cara kita bisa menjadi penyembah. Sebagai hasil ibadah adalah suatu hak istimewa yang kuat dan luar biasa dan mulia. Pada saat yang bersamaan, di seluruh Alkitab kita melihatnya sebagai perintah, perintah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bagi umat Allah menyembah nama-Nya. Ini merupakan sesuatu perintah yang harus dilakukan. Ini bukanlah suatu pilihan sesuatu yang bisa diambil atau ditinggalkan, semacam suatu kesepakatan. Ini adalah sesuatu yang harus kita lakukan menurut Alkitab. Hal ini penting. Saya kagum tetapi berpikir kadang-kadang ketika saya melihat jumlah orang yang berkumpul bersama untuk beribadah bersama. Kadang-kadang adalah 3000 lebih, kadang-kadang 4000 lebih. Minggu lalu kami memiliki 6300 orang di sini menyembah pada hari Paskah. Saya tahu bahwa dalam gambaran itu bahwa ada banyak orang yang belum percaya kepada Kristus, yang bukan pengikut Yesus Kristus. Tetapi saya tahu bahwa dalam gambaran itu ada orang-orang yang mengenal Kristus dan mengikuti Kristus dan saya mengaguminya tetapi berpikir seperti yang saya melihat tidak tetapnya seperti itu bahwa di suatu tempat di sepanjang jalan banyak dari kita sebagai pengikut Kristus mendapatkan pandangan bahwa ibadah bersama bisa dinegosiasikan, bahwa itu adalah pilihan dalam Kekristenan kita. Ini adalah mahkota sukacita Kekristenan, untuk berkumpul bersama dengan umat Allah dan menyembah nama Allah. Sebagai akibatnya, kita diperintahkan untuk melakukannya. Ini adalah suatu kehormatan namun juga sebuah perintah dan kita harus menerima perintah yang serius. Ibadah adalah suatu kehormatan namun juga perintah.

→Kedua: ibadah diatur oleh ketentuan Alkitabiah, namun juga oleh budaya luwes Pada dasarnya, apa yang saya maksud dengan itu adalah: Setengah bagian pertama - ibadah ditentukan secara alkitabiah - jika Allah memerintahkan kita untuk menyembah maka akan wajarlah bahwa Dia memberitahu bagaimana kita harus melakukannya melalui firman-Nya. Hal ini merupakan dasar dari seluruh seri ini. Kita akan mendalami Firman Allah untuk melihat apa yang Dia katakan tentang ibadah karena apa yang Dia katakan sangat penting. Sama seperti di

dalam Perjanjian Lama ada saat-saat mereka akan menyimpang dari ketuntuan seluruh ibadah dalam Firman Allah. Allah akan datang dan pada dasarnya mengatakan kepada mereka, saudara dapat mengadakan kegiatan ibadah yang terlihat sangat bagus di mata saudara, tetapi dapat benar-benar menjengkelkan Aku. Jadi kita harus berhati-hati untuk memastikan bahwa kita menyembah dengan cara yang sesuai dengan Firman Tuhan. Faktor penentu dari bagaimana kita beribadah bukanlah suatu gaya budaya tertentu atau kecenderungan kontemporer. Faktor penentu dari bagaimana kita menyembah adalah Firman Tuhan. Allah jauh lebih peduli dengan kesetiaan kita kepada Firman-Nya daripada kepedulian-Nya terhadap kreativitas kita dan cara kita merekayasa untuk melakukan ibadah. Ini adalah diatur secara alkitabiah, tetapi kemudian yang kedua, itu adalah budaya yang luwes. Sekarang di sini ada apa yang saya maksud dengan itu. Ketika saudara sampai ke Perjanjian Baru saya yakin bahwa gambaran ibadah tidak cukup jelas atau khusus. Saudara melihat bahwa anggota gereja berkumpul bersama-sama tetapi mereka tidak melihat itu sebagai penting dalam layanan ibadah Alkitab seperti kita menyebutnya hari ini. Sehingga terlihat jauh berbeda di tempat yang berbeda. Saya yakin itu disebabkan karena dua alasan utama. Nomor satu: ketika saudara sampai ke Perjanjian Baru Yesus mati di salib, dan bangkit dari kubur. Gambaran Perjanjian Lama seluruh ibadah bersifat terbalik, tidak disingkirkan tapi ternyata terbalik dan menyembah benar-benar berbeda dalam terang dari Salib. Jadi itu tidak berarti kita menyingkirkan Perjanjian Lama keluar tapi tidak berarti kita perlu memastikan bahwa setiap kali kita melihat di Perjanjian Lama seperti yang akan kita lakukan pagi ini, untuk melihatnya, terutama ketika datang untuk menyembah, dalam terang Perjanjian Baru. Alasan kedua saya pikir ada lebih banyak keluwesan dalam setiap jenis peraturan untuk ibadah bersama dalam Perjanjian Baru adalah karena gereja itu terus maju ke tempat-tempat yang baru dan budaya baru dan orang baru. Akibatnya ada banyak keluwesan tentang bagaimana ibadah bersama tampak. Seharusnya Perjanjian Baru merupakan sebuah buku yang memberi bentuk preskriptif bahwa setiap budaya harus mengikuti, nyatanya ia jauh lebih luwes. Ini merupakan buku misi. Ketika Injil masuk ke berbagai budaya yang berbeda ibadah bersama dapat terlihat berbeda di tempat yang berbeda dan cara yang berbeda. Ini adalah diatur secara alkitabiah, namun ada beberapa tidak dirundingkan bersama di pusat. Itulah yang akan menjadi sorotan dalam seri ini. Tetapi juga bersifat budaya luwes. Saudara menyadari bahwa sebagian besar dari apa yang kita gambarkan ketika kita berpikir tentang ibadah saat ini lebih pada sisi budaya dari sisi Alkitab. Ketika kita berpikir tentang ibadah, gambaran pertama yang mungkin muncul dalam pikiran kita adalah tentang ruangan dan kursi-kursi dan layar-layar dan pengeras suara- pengeras suara dan setelan-setelan khusus untuk ibadah. Saudara menyadari bahwa semua hal-hal yang saya daftarkan tidaklah penting secara Alkitabiah untuk beribadah. Jika mereka penting dalam

beribadah maka ini akan menjadi berita buruk bagi saudara dan saudari kita di gereja-gereja bawah tanah di Cina atau yang ada di dalam hutan lebat di Sudan, dan mereka yang dianiaua di wilayah Arab Saudi. Jadi apa yang kita perlu kita pastikan untuk kita lakukan adalah berfokus pada apa yang diperlukan secara alkitabiah. Itu tidak berarti semua hal-hal yang lain itu salah. Tetapi jika kita berfokus pada hal-hal itu ketika kita berpikir tentang ibadah berarti kita mengabaikan apa yang dikatakan Allah yang paling penting dalam ibadah kita akan kehilangan seluruh kebenaran dari apa yang Dia inginkan dalam ibadah kita. Ini adalah ditentukan secara alkitabiah tetapi luwes secara budaya.

Ketiga: ibadah adalah pendorong namun juga tujuan akhir misi kita. Saya ingin saudara melihat dari awal seri ini bagaimana berhubungan erat dengan segala sesuatu yang telah kita lakukan tahun ini: berjalan melalui pembentukan-pemuridan dalam kehidupan Kristus dan pembentukan-murid dalam kehidupan Paulus. Ibadah bukanlah berada di sini dan pemuridan berada di sana. Ibadah adalah pendorong untuk menjadi alasan kita membuat semua bangsa menjadi murid bagi bangsa-bangsa. Mengapa kita pergi keluar dan mengorbankan hidup kita dan pengorbanan gereja untuk menjadikan dari semua bangsa murid-murid? Ibadah adalah pendorong mengapa kita menjadikan murid-murid dari segala bangsa. Kita melakukan itu karena kita didorong oleh kemuliaan Allah. Kita sangat terpesona oleh keajaiban-Nya dan keagungan-Nya bahwa kita didorong untuk pergi dan menjadikan semua bangsa murid. Ini tenaga pendorong. Tetapi juga merupakan tujuan akhir.

Akan ada hari di masa depan di mana kita tidak akan membuat murid lagi. Pada hari itu kita hanya akan hidup menyembah. Seluruh tujuan akhir kita dalam memberikan diri kita untuk menjadikan murid-murid dari semua bangsa adalah melihat ke depan ke hari di mana orang-orang dari mana-mana dan setiap suku dan setiap bangsa dalam setiap bahasa di setiap negara akan tunduk di sekitar takhta dan menikmati dalam menyembah-Nya untuk selamanya. Itu adalah tujuan akhir. Untuk itulah kita hidup. Ibadah adalah dorongan dan tujuan akhir misi ini.

Nomor empat: beribadah melibatkan orang-orang yang ada di dalam gereja namun juga memberi pengaruh kepada orang-orang di luar gereja. Apa yang akan kita lihat selama lima minggu berikut adalah bahwa ibadah di dalam Alkitab terutama melibatkan gereja, orang percaya, dan mereka yang telah percaya kepada Tuhan, percaya kepada Kristus. Sekarang itu tidak berarti orang-orang yang belum percaya, jika saudara berada di sini dan saudara tidak pernah datang kepada iman dalam Allah melalui Kristus bahwa saudara ada di luar dari hal ini. Ibadah melibatkan mereka di dalam gereja tetapi mempengaruhi orang-orang di luar gereja. Apa yang dimaksudkan di sini berarti bahwa tujuan utama kita berkumpul bersama di

ruangan ini adalah untuk mendorong kemajuan dari tubuh. I Korintus 14 membuat itu sangat jelas, sehingga hari-hari di dalam minggu ini kita akan didorong untuk keluar melalui ibadah bersama ini dan menyatakan kebesaran Allah. Kita melihat bagaimana ibadah orang-orang di luar gereja tetapi melibatkan mereka di dalam gereja. Dan ada juga dukungan alkitabiah, I Korintus 14, sebuah bagian yang akan kita lihat nanti dalam seri ini, di mana Paulus berbicara tentang adanya orang-orang yang belum percaya kadang-kadang datang ke dalam pelayanan ibadah kita, orang yang mungkin tidak memiliki iman kepada Tuhan. Mereka memperhatikan penyembah kepada Allah, Kristus yang ditinggikan dan bahwa dalam hal itu dari dirinya sendiri dapat membawa orang kepada iman di dalam Kristus. Ibadah melibatkan mereka di dalam gereja tetapi mempengaruhi orang-orang di luar gereja.

Akhirnya, ibadah adalah pribadi namun juga bersama. Pasti ada gambaran dalam Alkitab tentang bagaimana ibadah melibatkan segala sesuatu yang kita lakukan, pikiran kita, tindakan kita, kata-kata kita, hari demi hari kita hidup dalam ibadah yang terus-menerus pribadi. Pada saat yang sama ada juga penekanan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru tentang gereja, umat Allah berkumpul bersama untuk beribadah. Hal itu akan menjadi fokus dari seri ini. Tidak untuk mengecualikan ibadah pribadi menjadi tidak penting tetapi tujuan di seri ini adalah bagi kita untuk melihat apa yang terjadi ketika kita berkumpul bersama untuk beribadah. Ini adalah pertanyaan yang akan mengantar kita ke dalam persetujuan pertama ibadah bersama yang adalah persekutuan. Kita akan melihatnya dibukan dalam Nehemia pasal 12.

Kita akan memulai dengan ayat 27. Saya ingin saudara untuk mendapatkan konteks sebelum kita memulai membaca bagian ini. Kita akan mulai membaca dari ayat 27 sampai akhir. Saya ingin saudara untuk melihat gambarannya. Konteksnya adalah: umat Allah di Yerusalem. Pada satu saat, 597-586 SM telah diserang oleh orang Babel. Orang Babel telah menghancurkan Bait Allah di Yerusalem dan tembok di sekitar kota. Mereka telah membawa umat Allah ke pembuangan. Ini merupakan waktu yang sangat gelap di dalam sejarah mereka. Dan bertahun-tahun kemudian mereka dibawa kembali bersama. Begitu mereka kembali bersama-sama ada di Yerusalem, hal pertama yang mereka lakukan adalah membangun kembali Bait Allah. Itu ada di dalam Kitab Ezra. Kemudian saudara mendapatkan kitab Nehemia dan mereka membangun kembali tembok kota. Tujuh fasal pertama di dalam buku ini, mereka membangun kembali tembok kota. Kemudian dari pasal 8, kita melihat gambaran umat Allah yang sedang dibangun kembali di tengah-tengah dinding-dinding. Ini merupakan klimaks di dalam Nehemia pasal 12 di mana mereka memuji dan menyembah Allah untuk apa yang telah Dia perbuat di tengah-tengah

mereka. Lihatlah Nehemia 12:27. Gambar adegan ini:

Pada pentahbisan tembok Yerusalem orang-orang Lewi dipanggil dari segala tempat mereka dan dibawa ke Yerusalem untuk mengadakan pentahbisan yang meriah dengan ucapan syukur dan kidung dengan ceracap, gambus dan kecapi. Maka berkumpul kaum penyanyi dari daerah sekitar Yerusalem--dari desa-desa orang Netofa, dari Bet Gilgal, dari padang Geba dan Azmaveth, karena para penyanyi itu telah mendirikan desa-desa sekitar Yerusalem. Para imam dan orang-orang Lewi mentahirkan dirinya, lalu mentahirkan seluruh umat itu, dan kemudian pintu-pintu gerbang dan tembok.

Lalu aku mempersilahkan para pemimpin orang Yehuda naik ke atas tembok dan kubentuk dua paduan suara yang besar. Yang satu berarak ke kanan di atas tembok ke jurusan pintu gerbang Sampah. Di belakangnya berjalanlah Hosaya dengan sebagian dari para pemimpin orang Yehuda, pula Azarya, Ezra, Mesulam, Yehuda, Benyamin, Semaya dan Yeremia, dan dari kaum imam yang memegang nafiri: Zakharia bin Yonatan bin Semaya bin Matanya bin Mikha bin , anak Mikha, Zakur bin, anak Asaf, dan saudara-saudaranya--Semaya, Azareel, Milalai, Gilalai, Maai, Netaneel, Yehuda dan Hanani dengan bunyi-bunyian Daud, abdi Allah itu, sedang Ezra, ahli kitab itu berjela di depan mereka. Lalu pada pintu gerbang Mata Air mereka langsung naik tangga-tangga kota Daud pada jalan pendakian tembok, lewat istana Daud, dan berjalan sampai pintu gerbang Air di sebelah timur.

Dan paduan suara yang kedua berarak ke kiri dan aku menikutinya dengan sebagian dari orang-orang itu melalui tembok dan menara Perapian sampai ketembok Lebar. Lalu kami melalui pintu gerbang Efraim, pintu gerbang Lama, pintu gerbang Ikan, menara Hananeel dan menara Mea, sampai pintu gerbang Domba. Mereka berhenti di pintu gerbang Penjagaan.

Kemudian kedua paduan suara itu berdiri di rumah Allah. Demikian juga aku bersama-sama sebagian dari para penguasa, dan para, yakni: Elyakim, Maaseya, Minyamin, Mikha, Elyoenai, Zakharia dan Hananya dengan memegang nafiri, dan juga Maaseya, Semaya, Eleazar, Uzi, Yohanan, Malkia, Elam dan Ezer. Lalu para penyanyi memperdengarkan kidung di bawah pimpinan Yizrahya. Pada hari itu mereka mempersembahkan korban yang besar. Mereka bersukacria karena Allah memberi mereka kesukaan yang besar. Juga segala perempuan dan anak-anak juga bersukaria, sehingga kesukaan Yerusalem terdengar sampai jauh.

Pada masa itu beberapa orang diangkat untuk mengawasi bilik-bilik perbendaharaan, bilik-bilik untuk persembahan khusus, untuk hasil pertama dan untuk persembahan persepuluhan, supaya sumbanganyang menurut hukum menjadi bagian para imam dan orang-orang Lewi dikumpulkan dibilik-bilik itu sesuai dengan lading setiap kota. Sebab Yehuda bersukacita karena para imam dan orang-orang Lewi yang bertugas. Karena merekalah yang melakukan tugas pelayanan bagi Allah mereka dan tugas pentahiran, demikian juga para penyanyi dan para penunggu pintu

gerbang, sesuai dengan perintah Daud dan Salomo anaknya. Karena sudah sejak dahulu, pada zaman Daud dan Asaf, ada pemimpin-pemimpin penyanyi, ada nyanyian pujian dan syukur bagi Allah. Pada zaman Zerubabel dan Nehemia semua orang Israel memberikan sumbangan bagi para penyanyi dan para penunggu pintu gerbang sekedar yang perlu tiap-tiap hari dan mempersembahkan persembahan kudus kepada orang-orang Lewi. Dan orang-orang Lewi mempersembahkan persembahan kudus kepada anak-anak Harun.

Saya menduga bahwa mungkin satu atau dua paragraf dalam beberapa dari saudara hanya dilompati dan hanya menikmati mendengarkan saya mencoba dan membaca beberapa dari beberapa nama mereka. Jadi, biarkan aku melihat kembali apa yang baru kita lihat hanya jika saudara mungkin melewatkannya. Yang terjadi adalah bahwa ini merupakan pentahbisan tembok yang telah dibangun di sekeliling Yerusalem. Yang terjadi ialah bahwa Nehemia dan para pejabat lainnya berkumpul dan ada dua kelompok paduan suara, pada dasarnya berangkat dari satu tempat. Mereka pergi keluar melalui atas tembok dan mereka berbaris mengelilingi kota itu di atas tembok menyanyikan pujian Allah. Lalu pada satu saat, mereka di arahkan ke jurusan yang berbeda, pada satu saat mereka turun dan mereka datang ke tengah kota ke tempat Bait Allah dan yang mana mereka menyelesaikan pelayanan mereka dalam ibadah dan pujian. Itu adalah gambaran yang baru saja kita lihat. Jadi, apakah yang ayat-ayat ini harus ajarkan kepada kita hari ini tentang apa artinya ketika kita berkumpul bersama untuk beribadah bersama?

Pertama-tama, saya ingin saudara melihat tujuan kita berkumpul bersama adalah untuk merayakan kemuliaan dari Allah. Ini adalah apa yang terjadi ketika gereja berkumpul bersama-sama untuk beribadah. Ini adalah hal yang tidak bisa diganggu gugat. Kita merayakan kemuliaan bagi Allah. Sekarang dalam rangka untuk mendapatkan gambar ini kita harus menempatkan diri dalam konteks mereka yang ada di dalam kitab Nehemia, Perjanjian Lama. Kita harus ingat bahwa pada zaman itu Bait Allah itu tidak hanya satu tempat di mana saudara mungkin pergi untuk menyembah dan saudara pergi ke gereja lain minggu berikutnya dan saudara pergi ke gereja lain minggu berikutnya. Bait Allah adalah tempat di mana kemuliaan Tuhan berdiam. Itu adalah tempat di mana nama-Nya berdiam di antara umat-Nya. Jadi, jika saudara akan pergi untuk menyembah dan memuliaan Allah, tempat utama yang saudara datangi adalah Bait Allah. Itulah sebabnya Bait Allahlah yang pertama mereka bangun kembali. Mereka membangun kembali Bait Allahi yang merupakan gambaran kemuliaan Allah di dalam Perjanjian Lama. Pada hari itu ketika dinding sekitar Bait Allah itu berantakan di seluruh kota dan saudara dekat dengan semua bangsa-bangsa lain di luar Yerusalem yang menyembah semua jenis dewa yang berbeda, orang-orang politeisme. Saudara melihat umat Allah, mereka mengklaim bahwa hanya ada satu Allah, mereka memiliki Bait Allah yang dipersembahkan sebagai tempat untuk beribadah kepada-Nya - tetapi semua bangsa penyembah dewa melihat ke dalam kota itu, lihat

Bait Allah dan kemudian melihat dinding di seluruh berantakan di sekitar Bait Allah. Apa yang saudara pikirkan tentang bangsa penyembah dewa-dewa itu pikirkan bahwa Allah umat Israel? Mereka berpikir, bahwa Allah itu lemah, bahwa Allah tidak mengurus umat-Nya. Apa yang terjadi adalah bangsa-bangsa penyembah dewa-dewa di sekitar Yerusalem akan menertawakan mereka. Mereka sangat dipermalukan, kata Nehemia pasal. Tidak hanya umat Allah, diejek, tetapi kemuliaan Allah diejek. Itulah sebabnya mengapa Allah meggerakkan Nehemia untuk datang dan memimpin pembangunan kembali tembok-tembok. Mari saya tunjukkan ini kepada saudara. Kita kembali ke Nehemia fasal 4. Lihatlah awal dari Nehemia fasal 4. Saudara harus melihat ini. Kita akan gambar ejekan yang sedang terjadi di sana. Dikatakan dalam Nehemia 4:1 - ini berbicara tentang beberapa dari pertentangan i yang mereka hadapi. Itu berlangsung di lebih dari tiga fasal, mereka menghadapi pertentangan:

Ketika Sanbalat mendengar bahwa kami membangun kembali tembok, ia menjadi marah dan sangat marah. Ia menertawakan orang-orang Yahudi, dan di hadapan rekan-rekannya dan tentara Samaria, ia berkata, "Apa yang orang-orang Yahudi yang lemah itu lakukan? Dapatkah mereka menegakkan kembali tembok mereka? Apakah mereka dapat mempersembahkan korban-korban? Apakah mereka akan menyelesaikannya dalam sehari? Dapatkah mereka mengembalikan batu-batu ke kehidupan dari tumpukan puing-terbakar itu?"

Sampah Pembicaraan sampah Perjanjian Lama ...

Tobia orang Amon, yang di memihaknya [mendengarkan apa yang dikatakan Tobia, berkata], mengatakan, "Apa yang mereka sedang bangun-jika seekor rubah naik ke atasnya, ia akan menghancurkan tembok mereka dari batubatu itu!"

Mereka mengolok-olok. Tobia mengatakan mereka dapat mencoba dan membangun tembok-tembok tetapi jika mereka membangun, dan kamu menempatkan seekor rubah di atasnya dan tembok-tembok itu semua akan runtuh. Dan mereka memberikan hati mereka dan hidup mereka untuk membangun kembali tembok ini. Kemudian ketika tiba saatnya untuk merayakan apa yang telah Allah lakukan, apa yang mereka lakukan? Mereka tidak hanya datang dalam kota, mereka mengambil paduan suara dan berkata, kamu naik ke tembok itu dan kamu berbaris pada tembok g itu dan apa yang mereka lakukan adalah mereka berbaris di sekitar di atas tembok itu. Alkitab mengatakan ada tiga waktu yang berbeda dalam Nehemia pasal 12 di mana suara sukacita mereka bisa terdengar dari jauh; semua bangsa penyembah berhala di sekitar melihat umat Allah merayakan kemuliaan Allah. Mereka menyatakan apa yang hanya Allah yang bisa lakukan di antara mereka. Mengapa kita tidak berkumpul bersama untuk beribadah bersama? Alasan mendasar mengapa kita berkumpul bersama untuk beribadah bersama adalah karena kemuliaan Allah kita adalah layak untuk dirayakan. Kemuliaan-Nya yang besar dan sangat berharga untuk

kami rayakan. Kami merayakan kemuliaan Allah. Lihat bagaimana yang terjadi dalam beberapa cara yang berbeda dalam teks ini.

Pertama-tama, ibadah bersama adalah kenikmatan umum karena siapakah Tuhan itu. Ketika saudara pergi ke ayat 27 Anda lihat Nehemia mulai menekankan sukacita yang seluruh gambarannya adalah ini. Saudara boleh memberi lingkaran setiap kali saudara melihat kata "sukacita" yang disebutkan. Lihat di dalam ayat 27 itu mengatakan mereka membawa orang-orang Lewi, mereka mencari di mana mereka tinggal dan mereka dibawa ke Yerusalem untuk merayakan dengan sukacita pentahbisan dengan lagu-lagu, bukan hanya untuk merayakan, tapi untuk merayakannya dengan sukacita lagu-lagu penahbisan. Saudara pergi ke ayat 31 di mana dia berbicara tentang paduan suara dan mengatakan saya menugaskan bukan hanya dua paduan suara tapi dua paduan suara yang besar. Dia menyatakandengan pernyataannya untuk berbicara bahwa iyu merupakan sebuah perayaan yang luar biasa. Hal ini mencapai puncaknya dalam ayat 43. Lihatlah perkembangan intensitas ayat ini. Pada hari itu mereka mempersembahkan tidak hanya korban,tetapi mereka mempersembahkan korban yang besar. Berikut ini adalah sukacita karena Allah telah memberi mereka bukan hanya sekedar sukacita, tetapi Allah telah memberi mereka kesukaan yang besar. Para wanita dan anak-anak ikut juga bergembira. Suara sukacita dari dalam Yerusalem terdengar sampai jauh. Setiap ungkapan dalam ayat itu berbicara tentang sukacita yang mereka alami di gambaran ini. Ini adalah kenikmatan umum tentang siapakah Allah itu.

Bahkan kita sekarang kadang-kadang kehilangan suasana itu. Saya mendengar dikatakan bahwa ketika datang ke ibadah kebaktian, terutama bila bepergian, banyak kali pemimpin pujian atau mungkin bahkan pengkhotbah akan berdiri dan berkata, berbicara tentang ibadah, mengundang orang untuk beribadah, akan mengatakan sesuatu dengan wajah yang keras di wajah mereka dan mengatakan sesuatu seperti, ini bukan tentang saudara pagi ini.

Ini hampir seolah-olah mengatakan, jangan berharap untuk bersukacita di tempat ini pagi ini. Ini tidak berhubungan dengan saudara. Di satu sisi itu bukan tentang kita. Kita akan melihat hal itu minggu depan. Tetapi dalam pengertian yang lain ialah bahwa ibadah bersama memiliki semua hubungan dengan kita. Ini adalah perayaan kita untuk kemuliaan Allah. Ini adalah kesukaan kita karena Siapa Dia bagi kita. Jangan membiarkan keindahan ibadah Alkitab lewat. Sukacita kita dan kemuliaan Allah bertemu bersama di dalam ibadah bersama. Ketika kita menyembah Tuhan bersama-sama, kita mengalami sukacita yang tidak ada bandingannya, sama sekali tidak ada di dunia ini yang bisa dibandingkan dengannya. Ada sukacita besar dalam penyembahan yang bersifat Alkitabiah. Kita menikmati secara umum tentang siapakah Allah itu.

Kedua, kita secara umum bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Dia lakukan dalam hidup kita. Saudara lihat bahwa hal mengucapkan syukur disebutkan berulang-ulang. Saudara boleh melingkari atau memberi garis bawah pada ucapan syukur contoh di ayat 27 tepat setelah ia mengatakan mereka merayakan dengan sukacita dengan lagu-lagu pentahbisan, dikatakan bahwa mereka merayakan dengan lagu-lagu syukur – itu ada pertama kalinya. Saudara pergi ke ayat 31 dan dikatakan saya menugaskan dua kelompok paduan suara yang besar untuk melakukan apakah? Untuk mengucapkan syukur. Lihat ke pada ayat 40, ada dua paduan suara, mereka mengucapkan syukur - penekanan pada berterima kasih. Saudara melihat ayat 46 di akhir dikatakan lama dahulu di zaman Daud dan Asaf sudah ada direktur-direktur untuk para penyanyi dan lagu-lagu pujian dan bersyukur kepada Allah. Syukur yang umum untuk semua yang telah Allah lakukan.

Beberapa dari saudara mungkin bertanya-tanya ketika saudara sampai ke Nehemia fasal 12 dan saudara membacanya, tampaknya hal itu untuk jenis monoton dan saudara mendapatkan kehilangan perhatian dengan disebutkannya gerbang ini dan gerbang itu dan menara ini dan menara itu. Saudara berpikir, mengapa kita membutuhkan semua informasi tersebut. Itu adalah pertanyaan yang bagus. Saya ingin saudara berpikir tentang mengapa Nehemia turut pergi memperhatikan hal yang lain dengan cara menekankan menara yang berbeda yang terlibat, dalam perjalanan mereka pergi. Dalam rangka untuk menjawab pertanyaan itu, perhatikan terus tempat saudara di sini dan membalik dengan saya kembali ke Nehemia fasal 2. Saya ingin saudara melihat ini. Ini adalah gambaran yang besar. Nehemia, bab 2 ayat 13. Ketika Nehemia pertama kalinya datang ke kota Yerusalem, dia pergi keluar pada satu malam dengan rahasia dan pada dasarnya mengamati seluruh situasi tanpa memberitahu siapa pun tentang apa isi rencana-rencananya. Dia pergi dari gerbang satu ke gerbang yang lain.

Demikian pada malam hari aku keluar melalui gerbang Lebak ke jurusan mata air Ular Naga dan pintu gerbang Sampah. Aku menyelidik dengan seksama tembok Yerusalem yang telah terbongkar dan pintu=pintu gerbangnya yang habis dimakan api. Lalu aku meneruskan perjalanan ke pintu gerbang Mata Air dan ke kolam Raja. Karena binatang yang kutunggangi tidak dapat lalu di tempat itu, aku naik ke atas melalui wadi pada malam hari dan menyelidiki dengan seksama tembok itu. Kemudian aku kembali, lalu masuk melalui pintu gerbang Lebak. Demikianlah aku pulang.

Bayangkan adegan tersebut. Larut malam, saudara Nehemia dan saudara mengadakan penyelidikan ke tembok-tembok. Ini merupakan pemandangan yang redup-redup. Setiap tempat saudara pergi saudara melihat dinding yang sudah runtuh. Saudara melihat tembok yang berantakan. Jadi kemudia 10 fasal selanjutnya saudara masuk ke waktu di mana saudara merayakan pembangunan kembali tembok maka saudara pergi khusus untuk tembok ini dan

tembok ini dan tembok ini. Saudara berpikir tentang bagaimana ia tampak sebelumnya dan saudara melihat apa yang sekarang tampak dan saudara bersyukur kepada Allah atas apa yang telah Dia lakukan. Tidaklah baik untuk melihat kembali di masa dalam hidup kita di mana kita pernah berada dalam situasi yang nampaknya putus asa dan hal-hal yang kita hadapi di mana kita tidak yakin bagaimana kita dapat melewatinya - untuk melihat ke belakang dan melihat kesetiaan Allah di tengah-tengah itu dan secara terbuka menyatakan syukur untuk apa yang telah Dia perbuat. Allah membantu kita untuk tidak pernah melupakan dari mana Dia telah membawa kita masing-masing ke ruangan ini dengan anugerah-Nya dan kemurahan hati-Nya. Bahkan untuk melihat pergumulan yang saudara mungkin hadapi hari ini dan penderitaan yang saudara ada ditengah-tengahnya dan lembah hidup di mana saudara tenggelam di dalamnya - untuk tahu akan ada hari di mana saudara akan dapat melihat kembali ke hari ini dan melihat kesetiaan Tuhan nyata di tengah-tengah itu semua pada saat saudara berdiri dan berbaris di tembok yang Dia telah membangun kembali dalam hidup saudara. Gambaran yang sangat luar biasa, syukur yang umum untuk semua yang telah Dia lakukan. Ibadah bersama merupakan merayakan kemuliaan Allah.

Kedua dan ini adalah di mana kita akan masuk ke komunitas yang menyetujui menyelenggarakan ibadah bersama. Kita merayakan kemuliaan Allah dan kedua, kita berpartisipasi dalam ibadah bersama sebagai umat Allah. Ketika saudara membaca ulang teks ini saudara melihat ada sekelompok orang yang terlibat dalam hal ini –ini merupakan pertemuan orang yang besar sekali. Semua orang berkumpul bersama-sama. Sebelum kita mendalami dan melihat beberapa hal yang khusus di sana, saya ingin kita melihat gambaran yang telah kita lihat di Nehemia 12 dan bandingkannya dengan bentuk-bentuk ibadah yang kontemporer ibadah bersama. Secara khusus untuk melihat beberapa bahaya, jebakan-jebakan, masalah-masalah yang kita dapati ke dalam yang kita tidak lihat dalam Nehemia 12. Saya ingin saudara berpikir tentang dua masalah / bahaya-bahaya di dalam ibadah kontemporer.

Nomor satu adalah sikap individualistik. Apakah ada orang yang disebutkan dalam Nehemia 12? Tentu dan kita sulit mengucapkan setengah dari nama mereka, tetapi ada di sana. Ada individu-individu di sana tetapi kita melihat bagaimana mereka semua datang bersama-sama dan ini gambaran bersama di dalam Nehemia, pasal 12. Mereka terlibat dalam satu perayaan yang terpadu. Kita kehilangan ini, terutama dalam budaya individualistik kita tetapi malahan juga di gereja. Berapa kali kita mendengar seorang pemimpin ibadah, mungkin seorang pendeta, mengatakan sesuatu di sepanjang baris: "saudara tahu selama beberapa menit berikutnya ketika saudara menyanyikan lagu ini atau seperti ketika kita masuk ke dalam doa, hanya berusaha untuk berpikirlah bahwa ada saudara dan Allah. Kuasailah diri saudara sendiri, aturlah diri

sendiri dan hanya menggunakan waktu bersama antara saudara dan Allah. Berpura-pura seperti orang di sebelah saudara tidak ada di sana. Ini adalah waktu untuk memusalkan diri hanya antara saudara dan Allah. "Bagaimana perasaan orang di samping saudara ; bagi saudara diberitahu untuk mengabaikan fakta bahwa mereka ada di sana, berpura-pura seperti mereka tidak ada di manapun? Waktu yang ada hanyalah waktu antara kita dengan Allah, itu untuk doa pribadi. Hal ini disebut doa pribadi kita yang khusus. Ada waktu untuk itu tetapi kita harus ingat bahwa kita tidak hanya mengumpulkan orang percaya secara individu, kita adalah persekutuan orang beriman. Kita hadir bersama-sama. Kita tidak berpura-pura bahwa yang satu sama lain tidak ada hadir di sana.

Kita di sini bersama-sama mempunyai tujuan. Kita tidak saling mengabaikan satu dengan lain. Kita sangat menghargai satu sama lain. Ini memang besar, terutama dalam ketentuan ini. Dalam ketentuan seperti ini, ketentuan gereja ini , sangat mudah untuk datang dan beribadah tanpa dikenali dan tidak perlu berhubungan dengan orang lain. Jika itu yang terjadi di ibadah kita maka kita telah kehilangan ciri ibadah yang alkitabiah bersama dengan semua keberadaannya. Kita bersikap untuk saling mengabaikan. Sikap individualistis yang harus kita waspadai.

Kedua - pendekatan sebagai penonton. Jelas dalam Nehemia, fasal 12 ibadah adalah kegiatan yang aktif dari peserta bukan kegiatan menonton suatu olahraga. Ada sebuah kata untuk kita di sini. Sekali lagi, bahkan dalam ruangan ini, yang dirancang gaya teater untuk semua akan difokuskan di panggung dan sebaiknya orang-orang di sini, bahwa kita dapat menyembah sendiri melaluinya. Itu bukan gambaran ibadah Alkitab - kita duduk di belakang sambil menyaksikan sama seperti kita menonton pertandingan sepak bola. Itu bukanlah merupakan ibadah bersama yang dimaksud. Kita tidak berkumpul bersama untuk memperhatikan ibadah. Kita berkumpul bersama untuk terlibat dalam ibadah, untuk berpartisipasi di dalamnya bersama-sama. Itulah sebabnya kami bernyanyi bersama dan kita belajar bersama. Kita membaca Firman bersama-sama dan kita berdoa bersama. Kita mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus bersama-sama. Kita melakukan hal-hal itu bersama karena kita merupakan persekutuan orang beriman. Di dalamnya tidak ada penonton. Para penonton di dalam Nehemia 12 adalah bangsa-bangsa penyembah berhalar yang di sekitar Yerusalem. Hanya merekalah yang menjadi penonton di sana. Semua umat Allah yang terlibat dalam hal ini. Ayat 43 - perempuan dan anak-anak, setiap orang, mereka berada semua dalam kegiatan ini bersama-sama.

Jadi kita harus menghindari kedua hal itu. Bagaimana kita dapat melakukannya dalam terang budaya kita yang individualistik dan mungkinkah pendekatan pola penonton yang ruangan ini

mungkin diatur juga? Bagaimana kita dapat menghindarinya? Kita harus diingatkan tentang keadaan ibadah bersama dalam beberapa cara yang berbeda. Pertama-tama, di dalam ibadah bersama kita harus saling mendorong satu sama lain untuk maju. Di sinilah saya ingin kita benar-benar mulai melihat persamaan antara gambaran Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam beribadah. Kita memberanikan satu sama lain untuk beribadah. Jelas Nehemia, pasal 12 merupakan perayaan kemuliaan Allah. Kita telah melihatnya sedemikian. Semuanya ditujukan kepada-Nya saja. Kita akan membicarakan tentang itu minggu berikutnya. Tetapi - bisakah saudara membayangkan menjadi sebagai bagian dari hal ini? Apakah saudara berpikir bahwa itu akan memperkuat dan mendorong maju iman saudara untuk menjadi bagian dari hal ini? Tidak ada pertanyaan. Mereka berjalan maju oleh karena saling mendorong satu sama lain, dengan perayaan di mana mereka telah turut berpartisipasi. Ini merupakan seperti apa yang Perjanjian Baru tekankan di dalam ibadah. Mari saya tunjukkan sebuah contoh. Perhatikan tempat saudara di dalam Nehemia, pasal 12 dan pergi dengan saya ke Efesus, pasal 5. Saya ingin saudara melihat dengan saya ayat 19. Paulus berbicara di sini - Alkitab mengatakan kepada kita tentang dipenuhi oleh Roh Kudus, apakah yang Roh Kudus kerjakan di dalam hidup kita dan lihatlah apa dikatakan di dalam ayat 19. Saya rasa ini adalah salah satu perintah yang paling jelas untuk beberapa bentuk dari ibadah bersama, belum tentu sejumlah orang atau bangunan tertentu, tetapi beberapa bentuk ibadah bersama. Dengarkan ini. Efesus 5:19: dan berkata-katalah seorang kepada yang lain dalam mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian. Bernyanyilah dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati. Ucapkanlah syukus senantiasa atas segala sesuatu dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus kepada Allah dan Bapa kita. Apakah saudara mendengar itu? Berbicaralah satu sama lain dengan mazmur, kidung puji-pujian dan nyanyian rohani. Saudara tidak dapat melakukan itu dalam kesendirian. Saudara tidak dapat melakukannya sendiri saja. Saudara bisa bernyanyi sendiri, pada kenyataannya, itu adalah tempat paling aman bagi saya untuk bernyanyi, namun, saya tidak bisa menaati Efesus 5:18-19 sendiri dalam kesendirian. Kita berbicara satu kepada yang lain, itu adalah mengapa kita menyanyi bersama-sama dalam ibadah kita bersama. Ini adalah mengapa apakah kita dipimpin oleh orang-orang bernyanyi solo atau tim-tim pujian atau paduan suara atau hanya seorang orang yang memimpin kita dalam lagu. Itulah tujuan - kita bernyanyi untuk saling mendorong maju satu sama lain. Bahkan banyak dari lagu-lagu kita - saudara berpikir tentang beberapa kidung tradisional yang banyak dari saudara mungkin sudah menghafalnya. Mereka sebenarnya merupakan lagu-lagu yang dinyanyikan untuk mendorong satu sama lain sebagai yang berbeda dari yang untuk Allah. Itu adalah gambaran Alkitab di sini, dalam Efesus 5. "Semua kehormatan dari kuasa Nama Yesus Kristus" - yang memberitahu satu sama lain untuk menyembah Kristus untuk

kekuatan nama-Nya. "Mahkotakan Dia dengan banyak Mahkota" - itu adalah sesuatu yang kita menyanyi satu sama lain. Bahkan lagu seperti "anak-anak Allah", itu bukan lagu langsung kepada Allah, itu adalah lagu untuk mendorong maju satu sama lain tentang Allah dan kemuliaan-Nya. Itu adalah hal yang alkitabiah untuk melakukan. Adalah hal yang alkitabiah yang perlukan bagi kita di dalam kekristenan kita untuk menyanyi satu bagi yang lain, untuk berbicara satu sama lain, untuk mendorong maju satu sama lain dalam ibadah kita. Saudara membalik ke I Korintus, fasal 14 yang kita akan melihat nanti dalam seri ini dan saudara bahkan akan melihat Paulus menekankan bagaimana kita harus berbicara tentang kebaikan Tuhan dan bernyanyi tentang kebaikan Tuhan sehingga kita bisa sehati bersama-sama dan mengatakan amin bersama-sama. Itulah yang ada dalam I Korintus 14:16 katakan. Apakah saudara tahu bahwa itu adalah alkitabiah untuk berteriak "amin" dalam ibadah? Dapatkah saya mendapatkan "amin"? Baiklah! Hal itu sepenuhnya alkitabiah untuk melakukannya. Ada orang-orang yang mendatangi saya dan mereka berkata - Saya ingin katakan amin pada saat ini tetapi saya hanya tidak mempunyai perasaan seperti itu. Baiklah -saudara tidak taat jika saudara tidak mengatakannya. Adalah alkitabiah untuk mengatakan - bahwa itu bergema dalam hati saya. Yang menjanjikan bahwa kebenaran yang kita nyanyikan atau saudaraberbicara itu benar dengan mengatakan amin. Saya ingin membebaskan saudara pada hari ini. Sepanjang sisa seri ini dan di luar saudara sekarang memiliki kebebasan penuh dan total untuk melepaskannya di dalam kebaktian. Ketika kita datang bersama-sama untuk menyembah saudara hanya membiarkan ucapan amin kapanpun saudara inginkan. Saya yakin ini adalah di mana kita harus banyak belajar dari saudara dan saudari kita dari Afrika Amerika dan tradisi mereka dalam ibadah - bicara tentang partisipasi. Kita perlu untuk berpartisipasi sebagai umat Allah bersama-sama dalam ibadah.

Kiti mendorong maju satu sama lain. Yang kedua, dalam ibadah bersama kita mengungkapkan persatuan kita. Bila saudara datang kembali ke Nehemia 12 ada variasi tentang hal ini. Orang yang berbeda, paduan suara yang berbeda, instrumen yang berbeda yang digunakan, semua jenis bahan yang berbeda – bervariasi - tetapi mereka semua datang bersama-sama dalam kesatuan. Kata kunci di sini adalah kita mengungkapkan kesatuan kita dalam ibadah bersama. Itu adalah kata kunci karena saya pikir kita telah kehilangan ini, terutama selama 20 tahun terakhir atau lagih di banyak gereja di Amerika Serikat. Sebagai ganti untuk melihat penyembahan sebagai sarana mengekspresikan persatuan kita suatu yang lain membuat kita mendapatkan ide bahwa pola ibadahlah yang menjadi penting untuk menciptakan persatuan kita - terutama desain ibadah musik. Jadi apa yang kita lakukan adalah bahwa kita telah melihat kepada musik kita dan ibadah untuk menjadi hal yang mempersatukan kita. Masalah saudara ketika melakukan itu adalah - saudara memiliki yang lebih disukai dan saudara memiliki gaya ini,

dan saudara datang bersama-sama dan musik berakhir tidak menyatukan saudara, itu berakhir memecah saudara. Orang mulai mengeluh tentang gaya ini atau gaya itu yang atau lagu ini atau lagu itu. Saudara melihat selama 20 tahun terakhir dan ada begitu banyak gereja yang berargumentasi kemudian terpecah, bahkan perpecahan selama ini adalah masalah yang sama - ibadah musik. Hal yang berbahaya. Mengambil langkah kembali dengan saya untuk sejenak. Apa yang menyatukan kita? Karya Kristus di kayu Salib mempersatukan kita semua. Itu adalah gambaran di sini dalam Nehemia, pasal 8 bahkan sebelum Kristus. Saudara pergi ke Nehemia, pasal 8 ayat 1 dan mereka bersatu di dalam Firman. Pasal 12 kemudian merupakan ekspresi persatuan mereka di sekitar Firman Allah. Apa yang menyatukan kita di tempat ini adalah keselamatan dari Allah yang telah membawa kita melalui Firman-Nya. Jika kita mencoba untuk membiarkan musik menentukan untuk melakukan apa yang hanya Injil mampu lakukan maka kita akan kehilangan seluruh dasar ibadah bersama. Kita bisa menghabiskan berjam-jam berdebat ini lebih memilih atau gaya itu, tetapi kita harus menyadari bahwa segera setelah kita mulai berdebat tentang macam masalah maka kita memotong tujuan dari mengapa Tuhan membawa kita bersama untuk ibadah, untuk mengekspresikan kesatuan yang menyebabkan Kristus mati untuk kita. Ini sangat besar. Saya tidak mengatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam memilih terutama atau gaya. Tetapi saya katakan ini - mari kita membiarkan Kristus menjadi faktor pemersatu dan membiarkan setiap ibadah yang kita lakukan menjadi ungkapan persatuan kita. Saya yakin bahwa jika kita memiliki gairah untuk mempengaruhi dunia bagi kemuliaan Kristus seperti yang kita telah usahakan dengan lagu atau gaya yang diwakili di penampilan di depan kita maka tidak akan ada orang yang berada di kelompok yang belum terjangkau di dunia saat ini. Mari kita memusatkan perhatian kita pada apa yang mempersatukan kita dan firman-Nya dan membiarkan ibadah kita mengekspresikan persatuan kita. Apakah itu mempengaruhi kita?

Kita mendorong satu sama lain dan kita mengungkapkan kesatuan kita dan ketiga, ini adalah di mana itu akan benar-benar menarik, kita membangun kesinambungan dengan gereja sepanjang sejarah. Saya ingin saudara memperhatikan pada tiga waktu yang berbeda di bagian ini di mana ada hubungan untuk Daud dan masa lalu. Lihat di ayat 36. Ini daftar nama-nama ini orang kemudian mengatakan: dengan alat musik yang ditetapkan oleh Daud, abdi Allah. Kemudian saudara bisa melihat ayat 45 itu - merekalah yang melakukan tugas pelayanan bagi Allah mereka dan tugas pentahiran, demikian juga tugas para penyanyi dan para penunggu pintu gerbang, sesuai dengan perintah Daud dan Salomo anaknya. Waktu ketiga adalah dalam ayat 46 – karena sejak dahulu, pada zaman Daud dan Asaf, ada pemimpin-pemimpin penyanyi, ada penyanyi. Sekarang jangan lewatkan ini. Tiga waktu yang berbeda dalam Nehemia, pasal 12

mereka membuat referensi untuk bagaimana ibadah mereka diberitahu dan dipengaruhi oleh apa yang telah dilakukan Daud itu 500 tahun sebelumnya. I Tawarikh 15, I Tawarikh 25-500 tahun sebelum itu - Daud melakukan ini dan itu mempengaruhi cara mereka menyembah sekarang. Orang-orang ini menyadari bahwa mereka berada di dalam garis panjang, sejarah, dari para penyembah Allah Yang Mahatinggi. Ada banyak penghormatan dan penghargaan dan pemuliaan untuk cara Allah telah disembah di sepanjang waktu itu. Sekarang saya tahu bahwa ada perbedaan yang sangat signifikan di antara kita pada hari ini dan gambaran di dalam Nehemia 12 terutama ketika datang ke Bait Allah dan untuk hal-hal yang penjelasan dalam Perjanjian Lama tentang ibadah. Namun, saya percaya bahwa ada kata di sini untuk kita. Apa yang perlu kita ingat adalah bahwa kita berada dalam garis yang panjang bersama dengan orang-orang yang selama ribuan tahun telah memberikan dan beribadah dan menghormati dan memuliakan Allah kita. Kita harus berhati-hati untuk tidak memiliki keinginan untuk menjadi berbeda dengan mereka yang akhirnya kita secara buta atau sembrono atau tidak hormat membuang semua tradisi dari mereka yang menyembah sebelum kita seperti mereka tidak berarti. Saya tidak mengatakan bahwa kita perlu kembali sepenuhnya kepada bentuk ibadah yang mereka gunakan 500 tahun lalu, tapi saya mengatakan ini, kita perlu menghargai dan menghormati cara nenek moyang kita, jalannya murid-murid yang dewasa yang telah menyembah di masa lalu, dan telah memuliakan Allah pada masa lalu. Hargailah itu. Hormatilah itu. Dan untuk diingat - jangan lewatkan ini - dan mengingat bahwa bagaimana kita beribadah kini akan mempengaruhi penyembahan generasi yang akan datang. Saudara menyadari bahwa cara kita menyembah saat ini adalah mengajar generasi yang akan datang setelah kita tentang apa artinya untuk menyembah Allah. Allah, mungkin itu dikatakan ketika mereka melihat kembali pada ibadah di gereja ini bahwa mereka melihat adanya sebuah penghormatan bagi Allah dan kagum firman-Nya dan sukacita, sebuah sukacita tinggal dalam, di dalam dirinya yang menyebabkan mereka mengatakan bahwa itu adalah bagaimana kita inginkan untuk beribadah. Itu adalah gambarannya di sini. Saudara menyadari bahwa ini bukan tentang apa yang terjadi di satu lokasi satu kali seminggu. Kita adalah bagian dari garis panjang – orang-orang yang telah pergi sebelum kita, orang-orang yang datang sesudah kita. Allah, membantu kita, itu sebabnya kita tidak dapat mengurangi nilai-nilai ibadah di gereja hari ini karena ini bukan hanya tentang kita itu tetapi juga adalah tentang generasi yang akan mengikuti kita. Kita membangun kesinambungan dengan gereja tanpa sejarah.

→ Akhirnya, nomor empat, kita terlibat bersama dalam peperangan rohani. Ini adalah gambaran yang besar - mereka berbaris mengelilingi tembok-tembok. Saudara melihat kembali ke dalam Perjanjian Lama dan saudara melihat kepada keadaan yang berbeda, Allah akan menyuruh umat-Nya kepada sebuah negeri untuk berjalan di negeri itu, untuk mengklaimnya sebagai milik

mereka ", Kejadian, fasal 13 Abraham berjalan mengelilingi tanah perjanjian itu. Ini merupakan milikmu oleh iman. Josua fasal 1 - Yosua berjalan mengelilingi negeri itu, dengan imannya. Di sini mereka berada di dalam Nehemia, mereka berjalan mengelilingi tembok itu. Ini merupakan gambaran mereka yang mengatakan bahwa Allah telah memulihkan kita. Dia telah membawa kita kembali dari pembuangan. Dia telah memberikan kepada kita tanah ini untuk memuliakan nama-Nya. Mereka mengklaim hal itu. Sebuah gambaran tentang pertempuran rohani - kemenangan di atas musuh – mereka telah kembali. Negeri ini adalah milik umat Allah. Ini bukan suatu insiden yang berdiri tersendiri ketika datang waktunya untuk beribadah, memasuki untuk peperangan rohani. Saya akan menunjukkan sebuah cerita dari dalam 2 Tawarikh, fasal 20. Saya ingin saudara menunjukkan sebuah cerita yang saya kira banyak dari antara kita, bahkan mungkin kebanyakan dari kita, telah kabur ingatannya atau bahkan tidak pernah melihatnya di dalam Kitab Suci tetapi merupakan cerita yang luar biasa. 2 Tawarikh 20 mulai dengani ayat 18. Konteksnya adalah seorang pria bernama Jehosophat yang memimpin tentara Allah untuk menghadapi Amon dan Moab untuk melawan orang Amon dan Moab dan mereka mendapatkan berita dari para nabi Allah bahwa mereka akan mengalami kemenangan dalam pertempuran jadi saya ingin saudara untuk melihat apa yang mereka lakukan tepat setelah mereka mendapatkan berita itu dalam ayat 18:

Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah, Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem pun sujud di hadapan TUHAN dan menyembah kepada-Nya. Kemudian apa orang Lewi dari bani Kehat dan bani Korah bangkit berdiri untuk menyanyikan puji-pujian bagi TUHAN, Allah Israel, dengan suara sangat nyaring.

Keesokan harinya pagi-pagi mereka maju menuju padang gurun Tekoa. Ketika mereka hendak berangkat, berdirilah Yosafat, dan berkata, "Dengar, hai Yehuda dan penduduk Yerusalem! Percayalah kepada TUHAN, Allahmu, dan kamu akan tetap teguh! Percayalah kepada nabi-nabi-Nya dan kamu akan berhasil !" Setelah ia berunding dengan rakyat an mengangkat orang-orang yang akan menyanyikan nyanyian untuk TUHAN dan memuji TUHAN dalam pakaian kudus yang semarak pada waktu mereka keluar di muka orang-orang bersenjata, sambil berkata:

"Nyanyikanlah nyanyian syukur bagi TUHAN,
bahwasanya untuk

Selama-lamanya kasih-setia-Nya."

Apakah saudara melihat apa yang terjadi di sini? Mereka pergi ke medan peperangan dan Jehosophat mengirimkan pasukan-pasukan untuk garis terdepan. Siapa mereka yang dia kirimkan?

Bukan kereta-kereta perang, bukan pasukan pedang tersebut. Siapakah yang dia kirimkan kedepan? Kelompok pujian! Dia mengirimkan pimpinan ibadah ke garis depan. Para penyanyi, paduan suara. Dia akan mengalahkan bangsa Amon dan bangsa Moab dengan paduan suara. Itulah gambaran yang ada. Mereka pergi keluar dan mereka menyanyi dan Allah menghancurkan musuh. Mereka bernyanyi, menyatakan kecemerlangan-Nya dan kemuliaan-Nya dan keagungan-Nya dan kemenangan-Nya. Betapa gambaran yang luar biasa di sini - untuk mengalahkan peperangan dengan paduan suara. Jika saudara merupakan bagian dari paduan suara, saya mengingatkan saudara bahwa saudara sedang memimpin kitai dalam misi ini. Saudara bernyanyi tentang kemenangan ketika kita sedang menjadikan murid dari semua bangsa. Saudara berada di garis depan peperangan. Itu akan membuat saudara ingin bergabung dalam paduan suara, saya harapkan. Keadaan ini bukan hanya di berada di dalam Perjanjian Lama. Ingat Kisah Para Rasul, fasal 16. Paulus dan Silas yang dipukuli dan di penjarakan, duduk di tengah malam di sel penjara yang kotor; dalam kegelapan dan kelembaban, pengap dengan rantai mengikat mereka; luka di seluruh tubuh mereka, tidak tahu apakah hari berikutnya mereka akan dicambuk lagi atau dipenggal. Dalam saat yang gelap dalam sel penjara apakah yang mereka lakukan? Mereka menyanyikan kidung pujian. Itu memang aneh. Saudara tidak menyanyi kidung pujian di tengah sel penjara. Mengapakah saudara akan menyanyikan kidung pujian pada saat itu? Jika saudara berada saat kegelapan dalam hidup saudara dan saya harus memberitahu saudara bahwa saudara hanya perlu menyanyikan kidung pujian saudara akan memandang kepada saya dan berkata saudara pengkhotbah begitu sederhana dalam memberi jawaban saudara. Apa yang maksud saudara untuk menyanyikan kidung pujian? Mengapa saudara menyanyikan kidung pujian? Karena Allah saudara menyanyikannya. Itulah merupakan sebuah gambaran tentang kemenangan Allah. Segera sesudah mereka mulai bernyanyi, apakah yang terjadi? Gempa, rantai tahanan putus, kepala penjara dan seluruh keluarganya datang kepada iman kepada Kristus dan keesokan paginya kedua orang ini dengan senang hati diantar keluar dari penjara. Setan tidak senang kalau gereja menyanyikan pujian tentang kemuliaan Allah. Kita terlibat dalam peperangan rohani bersama-sama bahkan dengan nyanyian kita.

Sekarang saudara telah melihat semua hal. Kita saling mendorong satu sama lain untuk maju. Kita menyatakan persatuan kita. Kita membangunkan keberlangsungan dan keterlibatan kita di dalam peperangan rohani. Jika kita mendekati ibadah dengan pendekatan sebagai penonton saja maka kita akan melemahkan setiap pengalaman-pengalaman itu. Kita tidak akan mendorong satu sama lain untuk maju. Kita akan menyendiri sendiri dari satu dari yang lain. Kita tidak akan mengungkapkan adanya persatuan di antara kita. Kita benar-benar akan menikmati perpecahan di antara kita dalam kenyamanan tanpa nama kita. Kita tidak akan

membangun keberlangsungan eksistensi gereja sepanjang sejarah. Kita akan melepas diri dari ikatan keterkaitan gereja sepanjang sejarah. Kita tidak akan terlibat bersama dalam peperangan rohani. Saya yakin bahwa sebagian dari alasan mengapa gereja tidak mempengaruhi budaya kita masa kini, adalah karena budaya kita sendiri adalah sangat lemah, karena kita telah terbiasa membiarkan kekristenan kita dipengaruhi pihak-pihak lain, dan kita bukannya berpartisipasi dalam misi-Nya dalam ibadah-Nya seperti Alkitab mengajarkan kepada kita. Allah membantu kita untuk menyadari bahwa kekuatan dari gereja akan menjadi lemah jika partisipasi kita dalam menyembah kemuliaan-Nya lemah. Kekuatan gereja akan menjadi kuat ketika kita bergabung bersama dan kita menyatakan kemuliaan-Nya dan kita menyatakannya keluar dalam peperangan rohani bahwa Dia adalah Pemenang dan Dia telah mati di kayu Salib, bangkit dari kubur dan Dia mampu mencapai bangsa-bangsa dengan kemuliaan-Nya. Kita berpartisipasi dengan umat Allah.

Akhirnya Nehemia, bab 12 menunjukkan kepada kita bahwa dalam ibadah bersama kita mempersembahkan diri kita kepada Allah untuk melayani Allah. Sejak awal dari sejarah ini merupakan gambaran dari mempersembahkan diri. Mereka mentahbiskan tembok. Secara harfiah, mereka menempatkan tembok kota ke tangan Allah. Ini adalah milik-Mu, Allah. Tuhan memiliki ini. Sekarang saya ingin kita menarik garis di sini dari Perjanjian Lama ke Perjanjian Baru dalam dua cara ketika kita berpikir tentang mempersembahkan diri kepada Allah dalam ibadah bersama hari ini. Pertama-tama kita mengorbankan hidup kita untuk melayani. Bila saudara datang kepada akhir kitab Nehemia, fasal 12 ayat 44 mulai berbicara tentang membagikan, buah sulung dan perpuluhan dan kemudian saudara membalik ke ayat 47 yang mengatakan:

Pada zamani Zerubabel dan Nehemia seluruh orang Israel memberikan sumbangan bagi para penyanyi dan para penunggu pintu gerbang sekedar yang perlu tiap-tiap hari dan mempersembahkan persembahan kudus untuk orang-orang Lewi. Dan orang-orang Lewi mempersembahkan persembahan kudus kepada anak-anak Harun.

Ini adalah sesuatu yang mereka telah janjikan untuk melakukan sejak pada awal Perjanjian Lama - bahwa kita akan mempersembahkan dari milik kita, sepersepuluh dari padanya. Kita akan memberikan kepada orang-orang Lewi dan para imam dan mereka yang melayani dalam pekerjaan pelayanan di Bait Allah. Kita akan memberikan itu, dan mereka melakukannya. Ini adalah perjanjian mereka perbaharui dalam Nehemia 10. Jadi mereka membuat baik dengan melakukannya dan dalam ibadah mereka mempersembahkan milik mereka untuk pelayanan. Sekarang pada saat ini kita tidak mempunyai waktu untuk selalu mendalami ke seluruh gambaran dari perpuluhan seluruh Firman Tuhan, tetapi cukuplah untuk mengatakan,

bahwa khususnya di dalam Perjanjian Baru, gambarannya lebih jelas lagi. Dalam Perjanjian Lama yang saudara memberikan persepersepuluh untuk mendukung pekerjaan pelayanan. Itulah adalah apa yang Allah perintahkan untuk dilakukan. Dalam Perjanjian Baru kita lihat dengan pasti umat Allah, bahkan yang paling miskin dalam dari gereja-gereja, memberikan untuk mendukung pekerjaan Allah di antara para hamba-Nya, pekerjaan Allah di dalam gereja-Nya, bahkan lebih dari itu, di dalam 2 Korintus, fasal 8 dan 9 saudara melihat orang-orang tidak diperintahkan untuk memberikan hanya 10 persen tapi untuk memberikan dengan berlimpah, untuk memberi dengan murah hati, untuk memberikan sukacita, untuk memberi dengan berkorban. Mengapa? Karena saudara sebegitu terpesona oleh kemuliaan Allah dan saudara ingin kemuliaan-Nya terwujud di dalam di gereja. Ini memberi arti bahwa saudara mempersembahkan milik saudara untuk pelayanan melalui gereja. Itulah adalah gambaran tentang beribadah. Itulah sebabnya mengapa mempersembahkan adalah bagian yang sangat penting yang sangat signifikan di dalam ibadah bersama kami. Saya ingin mendorong saudara hari ini, berdasarkan pada Firman Tuhan, bahwa jika saudara mempersembahkan milik saudara untuk pelayanan bukan merupakan bagian, bagian penting, dari ibadah bersama saudara untuk menjadikannya persatuan, berdasarkan Firman Allah. Bukan karena saudara harus, meskipun itu diperintahkan di dalam Perjanjian Lama, keindahan dalam Perjanjian Baru, gambar anugerah yang kita lihat ada, adalah yang patut kita untuk memberi karena kita tahu bahwa Allah telah mempercayakan kepada kita dalam jumlah banyak. Kita ingin mempersembahkan milik kita untuk pelayanan. Allah membantu kita untuk menyadari bahwa jika kita semua sebagai gereja mengambil kesempatan dalam ruangan ini, apakah saudara menyadari bahwa apa yang Allah percayakan kepada kita sebagai milik agar digunakan untuk kemajuan kerajaan-Nya? Ketika kita menunjukkan diri sebagai pelayan dari apa yang telah Dia berikan kepada kita - kita mempersembahkan milik kita untuk pelayanan.

Kedua, kita menyerahkan hidup kita untuk misi. Di sinilah kita harus melihat Nehemia, fasal 12 melalui lensa dari Perjanjian Baru. Kita datang ke sini untuk pentahbisan tembok ini tetapi jika kita berjalan kaki dari Nehemia, pasal 12 dan kita menggunakan teks ini untuk memimpin kita untuk mentahbiskan bangunan-bangunan maka kita akan kehilangan seluruh tekanan dari apa yang Alkitab sedang mencoba untuk mengajar kita di sini. Dalam sistem Perjanjian Lama - kemuliaan Allah ada berdiam di dalam Bait Allah, di bangunan itu, di kota suci Yerusalem. Saudara bisa mempelajari Perjanjian Baru dan saudara melihat bahwa Yesus mengklaim Diri-Nya sebagai Bait Allah, mengaku sebagai kota di mana saudara menemukan kemuliaan Allah. Ini adalah di mana saudara menemukan kemuliaan-Nya. Saya adalah Bait Allah. Kemudian Dia mati di kayu salib, bangkit dari kubur, naik ke sorga. Dia mengirimkan Roh Kudus-Nya dan sekarang siapakah yang merupakan Bait Allah? Kita adalah Bait Allah, Roh

Kudus, kemuliaan Allah tinggal di dalam setiap diri kita. Jadi jika kita mengambil Nehemia 12 dan kita membangun gedung dan kita mentahbiskannya dan kita katakan agar Allah menggunakan ini untuk kemuliaan saudara, kita akan kehilangan seluruh tekanan, kita adalah bangunan itu. Kita adalah tempat di persekutuan ini, bukan struktur ini. Kita, hidup kita, adalah tempat di mana orang-orang dalam minggu ini akan bertemu dengan kemuliaan Allah dan bertemu dengan kebaikan Allah dan bertemu dengan belas kasihan dan anugerah dan keagungan Allah. Itulah sebabnya mengapa kita menyerahkan diri kita kepada misi ini di dalam ibadah bersama. Karena sepanjang seminggu Allah ingin mebagi kemuliaan-Nya kepada orang-orang di tempat kerja saudara, di persekutuan saudara, di rumah saudara dan Dia ingin melakukannya ini melalui kita. Ibadah bersama mendorong kita untuk melakukan itu. Itu adalah gambaran yang kita lihat di sini. Jadi karena itu janganlah hanya berpikir tentang hal ini dalam kaitannya dengan sebuah bangunan. Jika semua yang kita lakukan hanya mentahbiskan sebuah bangunan maka kita akan mendapatkan gambaran yang tidak tepat tentang ibadah karena itu bukanlah gambaran ibadah dalam Perjanjian Baru. Saya tidak mengatakan bangunan itu buruk tetapi kitalah yang mencerminkan kemuliaan Kristus di dunia dan kita harus mendapatkan mendukungnya.

Kita menyerahkan diri kita untuk misi-Nya. Dasar dari keinginan Allah adalah untuk membangunkan tubuh Kristus, untuk membangunkan kita dalam ibadah kita. Mengapa? Sehingga bersama-sama kita bisa menyatakan kemuliaan Kristus kepada dunia. Itu adalah gambaran Nehemia, fasal 12 dan itulah sebabnya mengapa persekutuan adalah telah ditetapkan dalam ibadah bersama. Dengan gambaran dalam Perjanjian Lama kita menjembatani untuk masa kini dan kita melihat kehidupan kita di dalam ruangan ini berkumpul bersama sebagai sebuah persekutuan iman. Saya berpendapat bahwa jawaban yang paling tepat untuk Firman ini adalah bagi kita untuk merayakan yang merupakan gambaran suasana ibadah di dalam Perjanjian Baru. Hal ini disebut Perjamuan Tuhan. Pikirkan tentang persamaan yang ada di antara Perjamuan Tuhan dan apa yang kita baru saja melihat dalam Nehemia, fasal 12 - sebuah perayaan yang memuliaankan Allah. Tubuh dan darah Yesus Kristus yang tercurah bagi kita. Ini adalah pesta perayaan. Apa yang terjadi dalam Perjamuan Tuhan - kita mengingat tubuh-Nya dan darah-Nya. Bukan hanya itu saja tetapi kita berpartisipasi sebagai umat Allah. Sebuah pesta perayaan kita bersama-sama, berpartisipasi dalam makan bersama. Alkitab memberitahu kita bahwa itu adalah gambaran dari ibadah kita. Kemudian kita mempersembahkan diri untuk melayani Allah. Itulah merupakan apa yang menjadi seluruh gambaran tentang hal itu. Ini tentang kita di dalam mengidentifikasi dengan Kristus di dalam ruangan ini. Sebagai akibatnya hal ini tidak bisa dinilai ringan.

(Tidak dalam transkrip, tetapi pada video)

Saya ingin mendorong saudara jika saudara telah datang ke saat di mana saudara telah mempercayai Kristus untuk keselamatan Anda, dan kemudian saya mendorong saudara untuk melakukan salah satu dari dua hal. Nomor 1, saya ingin saudara untuk mengambil Perjanjian Tuhan dan untuk mengingat tentang kematian Kristus di kayu Salib dan membiarkan hal itu menjadi kenyataan dalam kehidupan saudara sendiri. Untuk pertama kalinya bagi saudara untuk mengalami kemuliaan Tuhan dengan meminta Dia untuk mengampuni dosa-dosa saudara, percaya kepada-Nya untuk menyelamatkan Anda melalui apa yang Kristus lakukan di kayu Salib. Jika saudara tidak berada pada keadaan itu, saya ingin saudara untuk membiarkan roti dan cawan untuk lewat saja dan hanya mengamati mereka yang telah percaya pada Kristus, merayakan kematian-Nya, penguburan dan kebangkitan. Sebagai orang percaya untuk menggunakan waktu untuk merenungkan alasan mengapa kita beribadah. Gunakan waktu dalam pengakuan dosa, karena pengampunan Allah diterapkan dalam hidup saudara; menyerahkan diri untuk misi yang Dia telah tempatkan di depan saudara. Allah, kami memuji Tuhan untuk kesempatan untuk beribadah, untuk kehormatan dan hak istimewa yang Tuhan berikan kepada kami, sebagai komunitas iman Tuhan. Di dalam nama Yesus kami berdoa. Amin